

RANCANGAN ALAT UKUR *CAREER INSECURITY* (STUDI PADA STAND UP COMEDIAN)

Ayub Putra¹, P. Tommy Y. S. Suyasa², Jessica³

¹Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: ayub.705190215@stu.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: tommys@fpsi.untar.ac.id

³Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: jessica@fpsi.untar.ac.id

Masuk: 20-01-2023, Revisi: 08-03-2023, Diterima untuk diterbitkan : 17-03-2023

ABSTRAK

Salah satu profesi yang saat ini menjadi pilihan adalah sebagai *stand up comedian*. Seperti halnya berkarir dalam dunia pekerjaan umum, terdapat kekhawatiran yang dialami oleh *stand up comedian*. Tidak ada kepastian bahwa seorang *stand up comedian* akan terus menerus mendapatkan pekerjaan, tunjangan, ataupun uang pensiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *career insecurity* pada *stand up comedian*; dan untuk menyusun/merancang butir-butir alat ukur *career insecurity*. Alat ukur *career insecurity* khususnya ditujukan untuk partisipan yang menekuni pekerjaan sebagai *stand up comedian*. Indikator *career insecurity* diidentifikasi berdasarkan konstruk yang digunakan oleh Spurk et al. (2022) untuk menyusun alat ukur *The New Multidimensional Career Insecurity Scale* (MU-CI-S). Konstruk *career insecurity* (Spurk et al, 2022), terdiri dari delapan konsep, yaitu: (a) peluang peningkatan karir yang semakin kecil (*career opportunities*); (b) penurunan prestise dan kualifikasi pekerjaan (*decreased prestige & qualification requirement of feature employment*); (c) kondisi ketidakpastian dalam kontrak pekerjaan (*contractual employment condition*); (d) kemungkinan tidak adanya tugas/pekerjaan (*unemployment*); (e) kemungkinan perubahan tempat/lingkungan pekerjaan (*change of work place*); (f) kemungkinan berhenti/pensiun dini dari pekerjaan (*retirement*); (g) kemungkinan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial maupun *hobby* pribadi yang biasa dilakukan (*work-non work interaction*); dan (h) kemungkinan minimnya dukungan/sumber daya dalam menjalani karir/pekerjaan (*discrepancy between individual resource/demands*). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan jumlah partisipan tiga orang. Partisipan berprofesi sebagai *comica* (*stand up comedian*) di Kota Jakarta. Penelitian ini menghasilkan sebuah rancangan butir-butir alat ukur untuk mengidentifikasi tingkat kekhawatiran para *stand up comedian* dalam menekuni karir/profesinya.

Kata Kunci: *Career Insecurity, Stand Up Comedian, Skala/Alat Ukur.*

ABSTRACT

One of the professions currently being chosen is as a stand up comedian. As with a career in the world of public work, there are concerns experienced by stand up comedians. There is no certainty that a stand up comedian will continue to receive jobs, benefits, or pensions. The purpose of this study is to identify career insecurity in stand up comedians; and to compile/design career insecurity measurement items. The career insecurity measurement tool is specifically intended for participants who work as stand-up comedians. Career insecurity indicators are identified based on the construct used by Spurk et al. (2022) to develop the New Multidimensional Career Insecurity Scale (MU-CI-S) measurement tool. The career insecurity construct (Spurk et al, 2022), consists of eight concepts, namely: (a) career opportunities that are getting smaller; (b) decreased prestige and qualification requirement of feature employment; (c) conditions of uncertainty in contractual employment conditions; (d) the possibility of not having a task/job (unemployment); (e) the possibility of a change of work place/environment; (f) the possibility of quitting/early retirement from work (retirement); (g) possible difficulties in carrying out social life and personal hobbies that are usually carried out (work-non-work interaction); and (h) the possibility of minimal support/resources in carrying out a career/work (discrepancy between individual resources/demands). The research was conducted using qualitative methods, with three participants. Participants work as comedians (stand up comedians) in the city of Jakarta. This research resulted in a design of measuring items to identify the level of concern of stand-up comedians in pursuing their career/profession..

Keywords: *Career Insecurity, Stand Up Comedian, Scale/Measuring Tool.*

Pekerjaan di dunia bisnis pertunjukan komedi sudah berkembang pesat di Indonesia, salah satunya adalah *stand up comedy*. Gani et al. (2022) mengatakan bahwa *stand up comedy* merupakan cara berpendapat yang dipadukan dengan humor. Industri *stand up comedy* telah berlangsung sampai sekarang dan sudah menjadi salah satu pilihan karir. Pelaku yang melaksanakan kegiatan *stand up comedy* disebut sebagai *stand up comedian/comica*. Karir ini didasari oleh kesukaan untuk menghibur dan menyampaikan ide dalam suatu forum. Namun pada kenyataannya, berkarir sebagai stand up comedian bukan berarti dijalani dengan mulus. Hal ini berkaitan dengan rasa ketidakamanan karir yang dialami dan disampaikan dalam materi yang dibawakan saat tampil di depan penikmatnya. Para *stand up comedian* dapat merasakan kekhawatiran mengenai karir yang akan dijalani di masa depan atau masa mendatang. Fenomena tersebut dinamakan dengan *career insecurity*.

Career insecurity membuat seseorang merasa tidak percaya diri dan takut terhadap kinerja dalam berkarir. Spurk et al. (2022) menuliskan jika *career insecurity* adalah timbulnya perasaan resah yang datang dalam diri manusia mengenai karir mereka pada saat ini dan masa yang akan datang. Alisic dan Wiese (2020) menuliskan jika *career insecurity* akan berdampak pada penurunan *self-management* dan *self-efficacy*. Hal ini bisa terjadi dalam dunia karir, individu dengan *self-management* yang rendah akan sulit dalam mengatur perilaku, pikiran, dan profesionalitas dengan baik. Sehingga akan timbul persaingan yang tidak sehat antar pekerja. Sedangkan *self-efficacy* yang rendah akan mengurangi keyakinan diri dalam menyelesaikan sebuah tugas/tanggung jawab. Dampaknya, pekerjaan individu menjadi terhambat dan mengalami *stress* sehingga mempengaruhi perkembangan karir. *Career insecurity* menekankan jika seseorang yang sudah memiliki karir yang sesuai keinginan tidak berarti mendapatkan kondisi karir yang baik. Hal ini dapat memunculkan rasa kurang yakin dengan potensi diri sendiri dalam berkarir.

Spurk et al. (2022) merancang sebuah alat ukur dengan delapan skala *item* dimensi untuk mengukur *career insecurity* pada seseorang. Skala *item* dimensi ini dinamakan *The Multidimensional Career Insecurity Scale* (MU-CI-S). Alat ukur tersebut dibuat berdasarkan metode (Vander Elst et al, 2014) yaitu menangkap komponen kognitif dan afektif dari *career insecurity*. Spurk et al. (2022) mengatakan jika pengembangan alat ukur ini dapat menunjukkan hasil sifat psikometrik yang memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Dimensi (a) peluang peningkatan karir yang semakin kecil (*career opportunities*); (b) penurunan prestise dan kualifikasi pekerjaan (*decreased prestige & qualification requirement of feature employment*); (c) kondisi ketidakpastian dalam kontrak pekerjaan (*contractual employment condition*); (d) kemungkinan tidak adanya tugas/pekerjaan (*unemployment*); (e) kemungkinan perubahan tempat/lingkungan pekerjaan (*change of work place*); (f) kemungkinan berhenti/pensiun dini dari pekerjaan (*retirement*); (g) kemungkinan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial maupun hobby pribadi yang biasa dilakukan (*work-non work interaction*); dan (h) kemungkinan minimnya dukungan/sumber daya dalam menjalani karir/pekerjaan (*discrepancy between individual resource/ demands*). Delapan *item* ini berupaya untuk mengetahui, menyelidiki dan mengidentifikasi *career insecurity* pada seseorang. Alat ukur tersebut sudah terbukti berhasil diuji pada kelompok pekerja wiraswasta.

Namun, alat ukur tersebut belum dilakukan pengujian terhadap kelompok *stand up comedian*. Sehingga penulis membentuk rancangan konsep alat ukur *career insecurity* terhadap *stand up comedian*, karena sejauh ini masih banyak yang menganggap *stand up comedy* sebagai hiburan semata tanpa melihat rasa khawatir dari *comica* yang membawakan, dan sampai saat ini, terlihat kurangnya penelitian mengenai karir *stand up comedian*. Perlu adanya identifikasi terhadap penerapan konsep *career insecurity* pada *stand up comedian*. Dengan mengidentifikasi *career insecurity* pada *stand up comedian*, diharapkan pihak manajemen *stand up comedy* dan juga *comica* pelaku *stand up comedian* dapat terbantu untuk mengurangi kekhawatiran karir yang dialami.

METODE

Partisipan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan menggunakan pendekatan *potential career insecurity dimensions*, yang dapat mengidentifikasi personal individu dan menemukan jawaban dari hasil wawancara kualitatif. Penelitian ini membutuhkan tiga partisipan dengan kriteria *stand up comedian* atau *comica* dengan rentang usia 20 tahun ke atas yang menjalani karir sebagai seorang *stand up comedian* atau *comica* dan sudah mendapatkan pendapatan dari karir ini. Tidak ada batasan seperti jenis kelamin, latar belakang budaya dan pendidikan.

Persiapan penelitian akan dimulai dengan mengumpulkan berbagai macam bahan untuk dijadikan topik seperti *key article* yang berhubungan dengan penelitian lalu membuat daftar pertanyaan dengan disesuaikan dengan alat ukur yang sudah dipilih dan cocok. Seluruh pertanyaan dibuat berdasarkan 8 konsep *item the multidimensional career insecurity scale*. Pengambilan data dilakukan pada tiga partisipan yang berkarir sebagai *stand up comedian* yang terdiri dari 2 partisipan laki-laki dan 1 orang partisipan perempuan.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan wawancara secara tatap muka bersama partisipan dengan kriteria dan karakteristik yang sudah sesuai. partisipan akan menjawab pertanyaan dari peneliti sampai pertanyaan selesai.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan secara tatap muka oleh peneliti beserta dengan narasumber di salah satu ruangan gedung *comica* di Jakarta Selatan. Pelaksanaan berlangsung pada tanggal 20 November 2022. Saat wawancara berlangsung, peneliti serta narasumber duduk berhadap-hadapan serta terdapat alat perekam suara guna dokumentasi dan keperluan verbatim.

HASIL

Terdapat perbandingan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan kelompok karir *stand up comedian*. Berikut ini adalah jawaban dari para *stand up comedian* dengan menggunakan 8 dimensi berdasarkan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

Tabel 1

Hasil

Label	Deskripsi	Jawaban <i>stand up comedian</i>
Peluang peningkatan karir yang semakin kecil (<i>career opportunities</i>)	Pada bagian ini akan mempertanyakan tentang : pikiran dan kekhawatiran bahwa peluang karir sebagai <i>stand up comedian</i> di masa depan (misalnya, promosi, tanggung jawab manajerial, pelatihan di tempat kerja, pengembangan pribadi) mungkin berkembang dengan cara yang tidak diinginkan.	<p>1. Saya ingin menjadi <i>stand up comedian</i> yang besar. Dan ketika itu terjadi, saya bisa memperluas karir seperti artis, penulis, bahkan sutradara.</p> <p>Tentunya persaingan menjadi lebih besar, jika tidak rajin, maka kualitas akan menurun dan hal itu akan membuat menurunnya kepercayaan panggilan pekerjaan. Terdapat rasa tidak aman mengenai <i>public speaking</i> yang sejauh ini masih kurang baik dan perlu belajar banyak.</p> <p>2. Saya ingin menjadi <i>stand up comedian</i> yang bertumbuh dan berkembang agar bisa merambah ke profesi lain.</p> <p>Awal karir, terdapat pikiran mengenai pekerjaan yang tidak berkembang.</p> <p>Adanya ketakutan pada menahan berbicara bahasa kotor yang bisa menyinggung pihak atau</p>

Label	Deskripsi	Jawaban <i>stand up comedian</i>
		<p>lembaga pada saat tampil.</p> <p>Terlebih adanya kesulitan dalam penulisan yang belum bagus.</p> <p>Bagi saya, pekerjaan ini bukan pekerjaan yang menjanjikan karena gaji atau pendapatan tidak selalu ada</p> <p>3.Saya seperti menemukan harta karun, dimana saya bisa menghibur orang.</p> <p>Disini saya terlatih untuk belajar menulis materi yang layak.</p>
<p>Penurunan prestise dan kualifikasi pekerjaan (<i>decreased prestige & qualification requirement of feature employment</i>)</p>	<p>Pada bagian ini akan mempertanyakan tentang : pikiran dan kekhawatiran bahwa prestise (misalnya, reputasi pekerjaan yang dipegang) dan persyaratan kualifikasi (misalnya, pendidikan yang diharapkan atau tingkat aspirasi profesional) dari situasi pekerjaan sebagai <i>stand up comedian</i> di masa depan mungkin menurun dibandingkan dengan situasi pekerjaan saat ini.</p>	<p>1. Ini bukan pekerjaan mudah walaupun dimata orang lain pekerjaan ini terlihat mudah. Persaingan juga mulai terlihat.</p> <p>Kedepannya pekerjaan ini akan bagus namun jika tidak, maka akan mencari karir yang lain.</p> <p>2. Saya merasa jika masyarakat melihat industri ini adalah industri baru yang akan tumbuh namun menganggap karir ini adalah karir yang sangat menjanjikan kesuksesan instan.</p> <p>Saya juga merasa jika penurunan karir pasti terjadi dan akan bingung harus bekerja apa lagi selain menjadi <i>stand up comedian</i>.</p> <p>3. Saya berpikir jika tidak semua orang bisa berkarir di pekerjaan ini karena butuh kerja keras.</p> <p>Jika terdapat kasus, sudah pasti reputasi menurun.</p> <p>Saya pun masih mencari pekerjaan lain di luar <i>stand up comedy</i>.</p>
<p>Kondisi ketidakpastian dalam kontrak pekerjaan (<i>contractual employment condition</i>)</p>	<p>Pada bagian ini akan mempertanyakan tentang : pikiran dan kekhawatiran bahwa kondisi dasar (misalnya, gaji, jam kerja, durasi kontrak kerja, kondisi kontrak lainnya) di mana pekerjaan masa depan akan dilakukan mungkin berkembang dengan cara yang tidak diinginkan.</p>	<p>1. Pendapatan sejauh ini belum mencukupi kebutuhan, maka itu terdapat pekerjaan lain untuk menambah pemasukan.</p> <p>Perjanjian kontrak tidak ada, karena semua bebas menjadi <i>stand up comedian</i>.</p> <p>2. Pendapatan sekarang sudah lebih dibandingkan pendapatan yang dulu karena mulai banyak mendapat panggilan pekerjaan dan undangan sejak bergabung dengan manajemen.</p> <p>Pendapatan bisa menurun jika reputasi sedang ada masalah.</p> <p>3.Saya berpikir pendapatan bisa menurun jika kurangnya panggilan dan kurang nya jam terbang.</p> <p>Jika kurang lucu pasti menurun.</p>
<p>Kemungkinan tidak adanya tugas/pekerjaan (<i>unemployment</i>)</p>	<p>Pada bagian ini akan mempertanyakan tentang pikiran dan kekhawatiran mengenai kemungkinan mengalami pemecatan atau tahap pengangguran pada titik mana pun dalam karir masa depan <i>stand up comedian</i>.</p>	<p>1. Hanya kematian yang membuat karir <i>stand up comedian</i> berhenti.</p> <p>Jika terdapat pelanggaran terhadap karir ini, hanya sanksi sosial yang menjadi teguran.</p> <p>2. Kematian dan hilangnya niatan yang bisa membuat berhenti menjadi <i>stand up comedian</i>.</p> <p>Sanksi atau teguran diberikan langsung oleh</p>

Label	Deskripsi	Jawaban <i>stand up comedian</i>
		<p>manajemen jika terjadi pelanggaran, jika pelanggarannya berat, maka manajemen tidak akan membantu.</p> <p>3. Jika tidak semangat lagi, maka orang tersebut akan meninggalkan karir ini.</p> <p>Teguran akan diberikan bahkan bisa saja di pecat.</p>
Kemungkinan perubahan tempat/lingkungan pekerjaan (<i>change of work place</i>)	Pada bagian ini akan mempertanyakan : pikiran dan kekhawatiran tentang kemungkinan transisi yang tidak diinginkan ke aktivitas kerja lain di dalam (misalnya, perubahan posisi) atau di luar (misalnya, perubahan majikan) organisasi saat ini, atau transisi ke bidang pekerjaan yang berbeda secara mendasar (misalnya, perubahan pekerjaan).	<p>1. Terdapat rasa tidak aman ketika tidak bekerja di bidang komedi lagi, juga merasa tidak tahu dan kurang yakin apakah bisa bertahan di karir ini.</p> <p>2. Saya berpikir jika tidak ada pekerjaan ini, apa yang saya lakukan karena selain pekerjaan ini, belum ada lagi pekerjaan lain yang bisa dilakukan.</p> <p>3. Saya berpikir jika di pekerjaan ini harus menyamakan visi-misi dalam keterikatan terhadap agensi.</p> <p>Saya merasa sedih jika kehilangan tema-teman di tempat yang lama ketika suatu saat harus pindah tempat.</p>
Kemungkinan berhenti/pensiun dini dari pekerjaan (<i>retirement</i>)	Pada bagian ini akan mempertanyakan : pikiran dan kekhawatiran bahwa kondisi, yang menentukan transisi dari pekerjaan ke pensiun (misalnya, pembayaran pensiun, usia pensiun, manfaat terkait pensiun lainnya) mungkin berkembang dengan cara yang tidak diinginkan.	<p>1. Tidak ada pesangon pada masa pensiun.</p> <p>2. Tidak ada pesangon di masa pensiun, namun belajar menabung untuk dana darurat.</p> <p>3. Tidak ada uang pensiun.</p>
Kemungkinan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial maupun hobby pribadi yang biasa dilakukan (<i>work-non work interaction</i>)	Pikiran dan kekhawatiran bahwa pekerjaan dan domain kehidupan lainnya (misalnya, keluarga, proyek pribadi, waktu luang) dapat saling mempengaruhi secara tidak diinginkan di masa depan	<p>1. Adanya rasa tidak aman terkait tidak adanya panggilan pekerjaan sehingga berdampak pada penghasilan yang tidak pasti serta tidak dapat menghidupi diri sendiri dan keluarga terlebih pengeluaran tambahan atau mendadak.</p> <p>2. Terdapat kekhawatiran terkait finansial karena persaingan karir ini semakin banyak, terlebih saya masih kesulitan dan tidak terbiasa mengatur uang yang mendadak harus dikeluarkan.</p> <p>3. Saya khawatir jika pemasukan tidak bisa menghidupi keluarga.</p>
Kemungkinan minimnya dukungan/ sumber daya dalam menjalani karir/pekerjaan (<i>discrepancy between individual resource / demands</i>).	Pikiran dan kekhawatiran bahwa sumber daya individu di masa depan (misalnya, keterampilan dan kemampuan profesional, sumber daya fisik atau mental, kemampuan pribadi) mungkin tidak memenuhi tuntutan (misalnya, persyaratan kinerja, dari beban kerja yang diharapkan pemberi kerja, pengelolaan, kualitas tingkat tinggi) dari pekerjaan di masa depan.	<p>1. Terdapat kekhawatiran jika kedepannya mengalami hambatan atau musibah yang akan membuat pekerjaan dibatalkan oleh klien.</p> <p>Jika terdapat regulasi baru, akan mencoba beradaptasi dan mengikuti aturan yang ada.</p> <p>2. Saya memiliki kekhawatiran terkait somasi yang bisa saja datang dan mengganggu karir saya.</p> <p>3. Saya merasa jika terdapat musibah akan mempengaruhi ke karir saya dan bertanya apakah peluang bakat itu ada atau tidak.</p> <p>Saya juga khawatir jika kebebasan berpendapat dan kreativitas dibatasi oleh pemerintah, saya berharap hal itu tidak terjadi.</p>

Dari jawaban hasil wawancara diatas, peneliti membuat rancangan butir-butir baru sebagai alat ukur yang dapat digunakan pada para *stand up comedian* berdasarkan 8 dimensi serta 8 indikator pendukung dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2

The New Multidimensional Career Insecurity Scale for Stand up Comedian

No.	Dimensi	Indikator	Rancangan Butir
(a)	Peluang peningkatan karir yang semakin kecil (<i>career opportunities</i>)	<i>Thoughts and worries that future career opportunities (e.g., promotions, managerial responsibility, on-the-job training, personal development) might develop in an undesired manner</i>	<p>(+) Saya khawatir pekerjaan sebagai <i>Stand up comedian</i> kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.</p> <p>(-) Bagi saya, pekerjaan sebagai <i>Stand up comedian</i> cukup menjanjikan atau bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri.</p> <p>(+) Saya khawatir persaingan di masa depan akan menurunkan kemungkinan saya berkarir sebagai <i>Stand up comedian</i>.</p> <p>(-) Persaingan di masa depan membuat saya tetap berani untuk berkarir sebagai <i>stand up comedian</i>.</p>
(b)	Penurunan prestise dan kualifikasi pekerjaan (<i>decreased prestige & qualification requirement of feature employment</i>)	<i>Thoughts and worries that the prestige (e.g., reputation of the held job) and qualification requirements (e.g., expected education or professional aspiration level) of the future employment situation might decrease in comparison to the current employment situation.</i>	<p>(+) Saya khawatir terhadap reputasi (<i>prestise</i>) sebagai <i>Stand up comedian</i> yang semakin menurun, oleh karena tidak banyak kriteria yang dibutuhkan.</p> <p>(-) Saya yakin reputasi (<i>prestise</i>) sebagai <i>stand up comedian</i> akan tetap baik, positif, dan membanggakan oleh karena tidak semua orang bisa memenuhi kriteria yang dibutuhkan.</p> <p>(+) Saya khawatir terhadap reputasi (<i>prestise</i>) sebagai <i>stand up comedian</i> kurang mendapatkan penghargaan (<i>fee</i>) yang layak dari masyarakat.</p> <p>(-) Saya yakin bahwa reputasi (<i>prestise</i>) sebagai <i>Stand up comedian</i> mendapatkan penghargaan (<i>fee</i>) yang layak dari masyarakat.</p>
(c)	Kondisi ketidakpastian dalam kontrak pekerjaan (<i>contractual employment condition</i>)	<i>Thoughts and worries that the basic conditions (e.g., salary, working hours, duration of employment contract, other contractual conditions) under which future work will be performed might develop in an undesired manner.</i>	<p>(+) Saya khawatir ada pihak yang kurang menghargai atau tidak menerapkan kontrak/perjanjian kerja sebelum mengundang saya sebagai <i>Stand up comedian</i>.</p> <p>(-) Saya yakin bahwa pada umumnya, orang akan menghargai dan menerapkan kontrak/perjanjian kerja sebelum mengundang saya sebagai <i>Stand up comedian</i>.</p> <p>(+) Saya khawatir sebagai <i>Stand up comedian</i> ada kalanya tidak mendapatkan pembayaran.</p> <p>(-) Sebagai <i>Stand up comedian</i> saya mendapatkan kepastian mengenai bayaran yang akan saya terima.</p>

No.	Dimensi	Indikator	Rancangan Butir
(d)	Kemungkinan tidak adanya tugas/pekerjaan (<i>unemployment</i>)	<i>Thoughts and worries about the possibility of experiencing a dismissal or stages of unemployment at any point in one's future career.</i>	<p>(+) Saya khawatir, <i>job</i> / pekerjaan sebagai <i>Stand up comedian</i>, berhenti oleh karena ada kata-kata/ perbuatan/ kelucuan saya yang kurang berkenan bagi pihak tertentu.</p> <p>(-) Walaupun saya sering melontarkan kata-kata/ perbuatan/ kelucuan yang mungkin kurang berkenan, namun <i>job</i> / pekerjaan tetap datang / selalu ada.</p> <p>(+) Saya khawatir dalam waktu mendatang, <i>job</i> / pekerjaan sebagai <i>Stand up comedian</i> semakin berkurang.</p> <p>(-) Saya yakin bahwa di masa mendatang, saya akan tetap diundang atau mendapatkan <i>job</i> / pekerjaan sebagai <i>stand up comedian</i>.</p>
(c)	Kemungkinan perubahan tempat/lingkungan pekerjaan (<i>change of work place</i>)	<i>Thoughts and worries about the possibility of undesired transitions to other work activities within (e.g., position change) or outside (e.g., employer change) the current organization, or transitions to fundamentally different fields of work (e.g., change of occupation).</i>	<p>(+) Saya khawatir materi/bahan kelucuan saya <i>tidak cocok</i> ketika saya berpindah tempat atau tampil dari satu komunitas (organisasi) ke komunitas lainnya.</p> <p>(-) Materi saya <i>cocok</i> diterapkan di berbagai tempat atau untuk disampaikan pada berbagai komunitas (organisasi)</p> <p>(+) Saya khawatir ketika saya harus berpindah ke manajemen/organisasi lain.</p> <p>(-) Saya merasa nyaman walaupun harus berganti-ganti manajemen/ pengelola.</p>
(f)	Kemungkinan berhenti/pensiun dini dari pekerjaan (<i>retirement</i>);	<i>Thoughts and worries that conditions, which define the transition from work to retirement (e.g., pension payments, retirement age, other pension-related benefits).</i>	<p>(+) Sebagai <i>stand up comedian</i>, saya tidak memiliki dana dan simpanan yang cukup hingga masa tua/pensiun</p> <p>(-) Sebagai <i>stand up comedian</i>, saya akan memiliki cukup dana hingga masa tua / masa pensiun.</p> <p>(+) Saya khawatir, karir sebagai <i>stand up comedian</i> tidak bertahan lama sepanjang usia saya.</p> <p>(-) Saya merasa karir sebagai <i>stand up comedian</i>, akan berlangsung lama, hingga masa tua saya.</p>
(g)	Kemungkinan kesulitan dalam menjalani kehidupan sosial maupun hobby pribadi yang biasa dilakukan (<i>work-non work interaction</i>)	<i>Thoughts and worries that the work and other life domains (e.g., family, personal projects, free time) might affect each other in an undesired manner within the future.</i>	<p>(+) Berbagai jadwal dalam menjalani karir sebagai <i>Stand up comedian</i>, akan membuat kehidupan sosial saya, menjadi terabaikan.</p> <p>(-) Berbagai jadwal dalam menjalani karir sebagai <i>stand up comedian</i>, tidak mengganggu kehidupan sosial saya.</p> <p>(+) Berbagai jadwal dalam menjalani karir sebagai <i>stand up comedian</i>, akan membuat kehidupan pribadi (hobi) saya, menjadi sulit dilakukan.</p> <p>(-) Berbagai jadwal dalam menjalani karir sebagai <i>stand up comedian</i>, tidak mengganggu kehidupan pribadi / hobi saya.</p>
(h)	Kemungkinan minimnya dukungan/sumber daya dalam	<i>Thoughts and worries that future individual resources (e.g., professional</i>	<p>(+) Saya khawatir bahan/materi kelucuan yang saya miliki tidak dapat membuat</p>

No.	Dimensi	Indikator	Rancangan Butir
	menjalani karir/pekerjaan (<i>discrepancy between individual resource / demands</i>).	<i>skills and abilities, physical or mental resources, personal capability) might not meet demands (e.g., performance requirements, from employer expected workload, managing, high-level quality) of the future work.</i>	orang tertawa. (-) Saya merasa banyak memiliki bahan/materi kelucuan selalu dapat membuat orang tertawa. (+) Saya khawatir kelucuan yang saya lontarkan ditentang oleh banyak orang (terkait dengan regulasi/peraturan, sensitivitas perasaan terhadap suku/agama/ras/adat-istiadat). (-) Saya tidak khawatir terhadap kritik/tentangan yang diajukan oleh banyak orang terkait dengan kelucuan yang saya sampaikan.

Sumber tabel:

Hasil wawancara. Indikator *Career Insecurity* Berdasarkan Wawancara.

DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran *career insecurity* pada *stand up comedian* selama mereka menjalani karir tersebut dengan tujuan untuk merumuskan gambaran butir alat ukur *the multidimensional career insecurity* yang dialami *stand up comedian*.

Gambaran butir alat ukur *the multidimensional career insecurity* yang dialami *stand up comedian* dirumuskan dalam bentuk delapan dimensi. Setiap dimensi, dirumuskan empat butir pernyataan; dua butir negatif, dan dua lagi adalah butir positif. Penelitian ini diharapkan membantu para *stand up comedian* dalam menjalankan karir secara aman, karena masih banyak stigma dan kekhawatiran dalam memilih atau menjalankan karir ini. Peneliti juga memahami jika penelitian ini masih terdapat kekurangan. Diharapkan terdapat penelitian yang lebih dalam pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Stand up comedian* merasa khawatir terkait kemungkinan pesaing yang semakin banyak, sehingga memperkecil kemungkinan mereka untuk mengembangkan diri;
2. *Stand up comedian* merasa khawatir terhadap reputasi (*prestise*) yang semakin menurun, hal tersebut disebabkan tidak adanya kriteria khusus untuk menjadi *stand up comedian*, sehingga akan menyebabkan penurunan karir;
3. *Stand up comedian* merasa khawatir terhadap kontrak pekerjaan yang tidak pasti didapatkan, sehingga membuat tidak adanya perjanjian kerja dan pembayaran/pendapatan;
4. *Stand up comedian* merasa khawatir dengan tidak adanya pekerjaan, hal tersebut disebabkan oleh perilaku yang kurang berkenan bagi pihak tertentu dan berdampak pada kurangnya panggilan pekerjaan;
5. *Stand up comedian* merasa khawatir terkait kemungkinan perpindahan lingkungan pekerjaan, sehingga dapat mengganggu kenyamanan berkarir bagi *stand up comedian*;
6. *Stand up comedian* merasa khawatir terhadap kemungkinan pensiun dini dari pekerjaan, karena sulitnya bertahan lama pada karir ini dan tidak adanya dana simpanan untuk masa pensiun;
7. *Stand up comedian* merasa khawatir terhadap kemungkinan menjalani kehidupan sosial, dengan jadwal yang padat akan memungkinkan seorang *stand up comedian* sulit untuk membagi waktu dengan kehidupan pribadi dan sosial;

8. *Stand up comedian* merasa khawatir dengan materi yang dibawakan. Materi yang dibawakan belum tentu menghasilkan kelucuan dan memungkinkan ketersinggungan yang menyebabkan pertentangan dari beberapa pihak.

REFERENSI

- Aisyah, M. F., Utami, W., Sunardi, S., & Sudarsih, S. (2017). Kualitas sumber daya manusia, profesionalisme kerja, dan komitmen sebagai faktor pendukung peningkatan kinerja karyawan PDAM Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 131-135. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4753>
- Alisic, A., & Wiese, B. S. (2020). Keeping an insecure career under control: The longitudinal interplay of career insecurity, self-management, and self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 120, 103431. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103431>
- Apriani, T. (2015). Peningkatan kemampuan sumber daya manusia aparatur di kabupaten serang. *Jurnal bina praja: Journal of home affairs governance*, 7(4), 289-300. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.289-299>
- Arifiati, R., & Wahyuni, E. (2019). Peningkatan sense of humor untuk menurunkan kecemasan pada lansia. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2). <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijip/inde>
- Aritama, R. (2021, Juni 3). Industri komedi dan stand up comedy di indonesia: bagaimana perkembangannya?. *Kumparan*. <https://kumparan.com/rifky-aritama/industri-komedi-dan-stand-up-comedy-di-indonesia-bagaimana-perkembangannya-1vs3gVVNh1A/full>
- Ashford, S. J., Lee, C., & Bobko, P. (1989). Content, cause, and consequences of job insecurity: A theory-based measure and substantive test. *Academy of Management Journal*, 32(4), 803-829.
- Blanchard, A., Stewart, O., Cann, A., & Follman, L. (2014). Making sense of humor at work. *The Psychologist-Manager Journal*, 17(1), 49-70. <https://doi.org/10.1037/mgr0000011>
- Dianka, O., & Johassan, D. (2018). Penerapan kanon retorika dalam unmasked poetry open mic periode Februari 2018. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.46806/jkb.v8i1.644>
- Dika, R. (2019, Juni 13). *Theory of comedy*. [R. Dika, Performer]. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=aHn1HJ4SDPQ>
- Gani, R. N., Umar, F. A., & Salam, S. (2022). Gani, R. N., Umar, F. A., & Salam, S. (2022). Permainan bahasa komika arafah dalam video stand up comedy academy 2. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 463-470. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.789>
- Greenglass, Ronald, B., & Lisa, F. (2002). Impact of restructuring job insecurity and job satisfaction in hospital nurses stress. *14*(1), 1-10.
- Leary, M., & Springer, C. (2001). Hurt feelings: The neglected emotion. In R. M. Kowalski (Ed.), *Behaving badly: Aversive behaviors in interpersonal relationships*. *American Psychological Association*, 151-175. <https://doi.org/10.1037/10365-006>
- Maslow, A. (1942). The dynamics of psychological security-insecurity. *Character & Personality; A Quarterly for Psychodiagnostic & Allied Studies*, 10, 331-344. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1942.tb01911.x>
- Nahar, A. (2004). Pengaruh gaya evaluasi atasan terhadap tekanan dan kepuasan kerja bawahan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 4, 1-4. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v1i2.32>
- Pragiwaksono, P. (2012). *Merdeka dalam bercanda*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Pragiwaksono, P., & Fakhri, U. (2020). *Pecahkan*. Jakarta: Wongsoyudan Pratama Indonesia.
- Remin, R. (2018, November 23). Mengapa "open mic" itu penting buat komika?. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/ridwanremin/5bf7e26243322f3707786d84/mengapa-openmic-itu-penting-buat-komika>
- Robinson, F. (2019). *Effective public speaking*. New Delhi: Prabhat Prakashan.

- Rosdini, D., & Ritchi, H. (2017, July). Pengaruh informasi kompetisi kritikal terhadap motivasi kompetensi. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Schuler, R. (1980). Definition and conceptualization of stress in organizations. *Organizational Behavior & Human Performance*, 25(2), 184-215. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(80\)90063-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(80)90063-X)
- Shoss, M. (2017). Shoss, M. K. (2017). Job insecurity: An integrative review and agenda for future research. *Journal of Management*, 43(6), 1911-1939. <https://doi.org/10.1177/01492063176915>
- Siswanto, A., & Febriana, P. (n.d.). Representasi Indonesia dalam stand up comedy (analisis wacana kritis norman fairclough dalam pertunjukan spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakke Bangsaku”). *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121-130. doi:<https://doi.org/10>
- Spurk, D., Kauffeld, S., Meinecke, A. L., & Ebner, K. (2016). Why do adaptable people feel less insecure? Indirect effects of career adaptability on job and career insecurity via two types of perceived marketability. *Journal of Career Assessment*, 24(2), 289-306. <https://doi.org/10.1177/1069072715580415>
- Spurk, D., Hofer, A. H., De Cuyper, N., & De Witte, H. (2022). Conceptualizing career insecurity: Toward a better understanding and measurement of a multidimensional construct. *Personnel Psychology*, 75(2), 253-294. <https://doi.org/10.1111/peps.1>
- Standupindo. (n.d.). Komunitas provinsi DKI Jakarta. *Standupindo.com*. <https://standupindo.id/provinsi-jakarta/>
- Sulistiyowati, L., Tawil, T., & Yuhanita, N. N. (2021). The effect of reality group counseling with the wdep technique in increasing adoleseny social responsibility. *Proceeding of The URECOL*, 111-120.
- Syafii, A. (2011, Mei 31). Konsep diri negatif. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/agussyafii/5500d31ea3331198145102b4/konsep-diri-negatif>
- Syerke, M., Hellgren, J., & Naswall, K. (2002). No security: A meta-analysis and review of job insecurity and its consequences. *Journal of Occupational Health Psychology*, 7(3), 242. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.7.3.242>
- Taylor, J. A. (1953). A personality scale of manifest anxiety. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 48(2), 285–290. <https://doi.org/10.1037/h0056264>
- Tuan, Y. F. (2013). *Landscapes of fear*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Utama, K. A. (2013). Analisis wacana kritis stereotip etnis tionghoa pada pertunjukan stand-up comedy yang ditampilkan Ernest Prakasa. *Jurnal Online Departemen Komunikasi FISIP Unair*, 96-111.
- Vander Elst, T., De Witte, H., & DeCuyper, N. (2014). The job insecurity scale: A psychometric evaluation across five European countries. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 23(3), 364–380. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2012.745989>
- Wiratama, M. Y., & Romadhani, R. K. (2021). Hubungan antara sense of humor dengan stres kerja pada pegawai. *Acta Psychologia*, 3(1), 289-295. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40051>
- Zheng, Diaz, Tang, & Tang. (2014). Job insecurity and job satisfaction: The interactively moderating effects of optimism and person-supervisor deep- level similarity. *The Career Development International*. <https://doi.org/10.1108/CDI-10-2013-0121>